

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN(SMK) MA'ARIF NU 04
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Haris Ilhami

NIM 09110057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2014

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN(SMK) MA'ARIF NU 04
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri MaulanaMalik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Haris Ilhami

091110057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN(SMK) MA'ARIF NU 04
PAKIS MALANG
SKRIPSI**

Oleh:

Haris Ilhami

NIM 09110057

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal 7 April 2014

Oleh Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah M.Ag

NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN(SMK) MA'ARIF NU 04
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Haris Ilhami (09110057)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji dengan nilai B
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal : 15 April 2014

PanitiaUjian

tandaTangan

Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

KetuaSidang

NIP. 197811192006041001

Dr. HJ. Sulalah. M.Ag

SekretarisSidang

NIP. 196511121994032002

Dr. HJ. Sulalah. M.Ag

Pembimbing

NIP. 196511121994032002

Isti'anah Abu Bakar, M.Ag

PengujiUtama

NIP. 197707092003122004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
 لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
 lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan
 untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah
 akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang
 diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang
 kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah: 11)¹

مَنْ شَاءَ أَنْ يَحْتَوِيَ أَمَالَهُ جُمَلًا فَلْيَتَّخِذْ لَيْلَهُ فِي دَرَكِهَا جَمَلًا

Barang siapa yang menghendaki segala harapannya dapat tercapai,
 maka sebaiknya gunakanlah waktu malam itu sebagai kendaraan

untuk mengejar segala harapannya.²

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro)

²Syekh AzZarnuji, *Pedoman Belajar Pelajardan Santri* (Surabaya: Al-Hidayah,), hlm. 39

PERSEMBAHAN

Dengan selesainya sebuah karya nan sederhana ini kupersembahkan puji syukur kehadiran Illahi Robbi atas nikmat, rahmat dan hidayahNya...shawat dan salam semoga selalu tetap tercurah kepada Nabi Agung Baginda Muhammad SAW Sang revolusioner dan pembawa kebenaran sejati dari ilahi robbi...

dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.....

Kepada Ayahku Drs. H.HabibSudja'danibuiku Hj. Sumiati, yang senantiasa memancarkan sinar kasih sayang kepadaku, yang tiada pernah lelah dalam mendo'akan, memotivasi, dan mendidikku. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan dalam kata-kata... semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.

Kakakku tercinta

HestiNurFarikhahsekeluargadanHesnaDwiRahmawatisekeluargamereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan untuk meraih segala asa hingga ku sampai pada gerbang masa depan yang cerah, dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga

Para Kyai, para Guru, dan dosenpembimbing yang mulia... yang telah tulus ikhlas membimbingku, karena engkaulah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik,

Keluarga besar UKM Jhepret Club FotografiUIN Malang, karenamuakubisamengabadikankaryaSkripsiini. Dan mendapatkanilmu, pengalaman, wawasanandinspirasi.Ilmumubagaikansamudradansetinggigunung Himalaya.

Serta sahabat-sahabatku

(bastomi,rizal,solikin,nyimon,ja'far,bogeng,hasan,bedek,amir,nurma,farid) dengan kalian aku belajar bersama, dengan kalian pula banyak sekali kenangan manis yang tak terlupakan. Terima kasih atas semangat dan motivasinya, semoga persahabatan kita selalu utuh untuk selama-lamanya. Danteruntuk semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini...

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi HarisIlhami Malang, 15 April2014
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : HarisIlhami

NIM : 09110057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
dalamPembentukanKarakterSiswa SMK Ma'arifNU 04 Pakis
Malang .

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya, juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan terdapat dalam daftar pustaka.

Malang, 15 April 2014

Haris Ilhami

NIM. 09110057

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMK MA’ARIF NU 04 PAKIS MALANG”**

Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing ummatnya ke jalan yang benar yakni Dinnul Islam.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibunda tercinta Hj. Sumiati yang selalu memberikan dukungan lahir batin dan Ayahanda H. Habib Sudja’ yang tak pernah lelah memberikan motivasi dan semangatnya, serta kepada kakak-kakakku tercinta.
2. Bapak Prof. Dr. Mudji Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Pembantu Rektor, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali. M.Pd, selaku Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno. M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Yang terhormat IbuDr. Hj. Sulalah. M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang penuh perhatian, ketelatenan, kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkannya.
6. BapakIswantoro, selakuKepalaSekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang yang telahmemberikanwaktubimbingansertameluangkanwaktuepadapenulismulaidariawalhinggaselesaipelelitianskripsiini.
7. Keluarga besar Habib Sudja' yang telah memberikan motifasi dalam mengerjakan skripsi ini hingga dapat terselesaikannya.
8. Keluarga Besar UKM Jhepret Club Fotografi UIN Malang yang telah memberikan dukungan, semangatertamotivasi dengan rasa persaudaraandankasihsayang.
9. Seluruh teman-temanku senasib dan seperjuangan dari angkatan 2009 yang telah memberikan inspirasi dan hiburan tersendiri kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali "**Jazaakumullah Ahsanul Jazaa**" semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Dan akhirnya penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/ pembaca dan bagi penulis sendiri. Amiin Ya Robbal 'Alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang,15 April 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (empty)	ء = ' (empty)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel I	: PenelitianTerdahulu	11
Tabel II	: StrukturOrganisasi	63
Tabel III ..	: Data Siswa SMK Ma'arif NU 04 Pakis	64
Tabel III	: Data Guru danPegawai	65
Tabel IV	: Data Saranaprasarana.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Dokumentasi Hasil Penelitian

Gambar II : Struktur Organisasi SMK Ma'arif NU 04 Pakis



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	:BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN 2	: SURAT KETERANGAN DARI SMK MA'ARIF NU 04
LAMPIRAN 3	: PEDOMAN INTERVIEW
LAMPIRAN 4	: PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN 5	: FOTO WAWANCARA DAN PENELITIAN
LAMPIRAN 6	: STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
LAMPIRAN 7	: BIODATA PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah.....	7
C. TujuanPenelitian.....	7
D. ManfaatPenelitian.....	8
E. RuangLingkupPenelitian.....	9
F. PenelitianTerdahulu.....	10
G. SistematikaPembahasan.....	13
BAB II: KAJIAN TEORI.....	15
A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Standar KompetensiGuru dalam Pendidikan.....	17
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
B. PengertianKarakter.....	19
1. Pengertian Karakter.....	19
2. Prinsip – PrinsipPembentukanKarakter.....	19
3. Faktor – Faktor yang MenpengaruhiKarakter.....	23
C. Pembentukan Kepribadian Muslim.....	26
1. Pengertian Kepribadian Muslim.....	26
2. Ciri-Ciri Kepribadian Muslim.....	29
3. Konsep Kepribadian Muslim.....	33
4. Faktor-Faktor Pembentukan Kepribadian Muslim.....	37

5. Peranan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Muslim	39
BAB III: METODE PENELITIAN.....	44
A. Metode Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Sumber Data.....	46
E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Metode Analisa Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
1. Tahap Pra Lapangan	53
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN	59
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	59
1. Profil Singkat SMK Ma'arif NU 04	59
2. Sejarah Berdirinya Sekolah	61
3. Kepala Sekolah	61
4. Visi dan Misi.....	62
5. Struktur Organisasi	63
6. Kondisi Objek.....	63
B. Penyajian Data.....	57

1. Pelaksanaan Perilaku Siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang	57
2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang	69
3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa	75
BAB V : PEMBAHASAN.....	81
A. Kepribadian Siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang	81
B. Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Siswa Di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang	83
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswa	88
BAB VI: PENUTUP.....	91
A. KESIMPULAN	91
B. SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	97

ABSTRAK

Ilhami, Haris. 2014. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah M. Ag

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat, dirinya sendiri maupun kehidupan bangsa dan Negara. Pendidikan Agama Islam sejak awal merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang telah menjadi fitrah manusia. Guru Pendidikan agama islam juga sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama kepribadian muslim, lebih-lebih pendidikan agama itu diberikan secara intensif dan bertahap.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang*”, dalam hal ini rumusan masalahnya adalah: 1).Bagaimana Perilaku Kepribadian Siswa di sekolah.2).Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang3).Bagaimana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Dan bertujuan untuk:1).Mengetahui kepribadian muslim siswa. 2).Mengetahui pelaksanaan pendidikan agama islam dan untuk 3).Mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa.

Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data : observasi, dokumentasi, interview. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajarsehingga dapat dikatakan cukup baik dan terlaksana.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Karakter,Siswa.



ABSTRACT

Ilhami, Haris. 2014. The Role of Islamic Education Teachers toward Character Building in SMK Maarif NU 04 Pakis Malang . Thesis, Department of Islamic Education , Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, the State Islamic University of Malang. Supervisor : Dr . Hj . Sulalah M. Ag

Education is a very important factor in human life . That education can not be separated from family life, society, themselves and life of the nation and the State . Islamic is an effort to grow and be strong the tendency of monotheism which has become fatehuman. Islamic education teachers is also very important role in shaping the personality of a person , especially the Muslim personality, given the religious education and gradually intensified.

Based on the statements above , the writer was interested in conducting research entitled " The Role of Islamic Education Teachers toward Character Building of SMK Maarif NU 04 Pakis Malang ", in this case, the statements of the problem are: 1). How Personality Behavior Students are in thy school. 2). How the implementation of Islamic education are in SMK Maarif NU 04 Pakis Malang 3). How the role of Islamic Education Teachers are in shaping the personality of the Muslim students . And aims to : 1). Knowing the personality of the Muslim students. 2) . Knowing the implementation of Islamic education and 3). Knowing the Role of Islamic Education Teachers in Student Personality building .

The method used in the data collection techniques: observation, documentation , interview. With this method are expected to get the required data in the research, so it can get the concrete data in accordance with the requirements in this research.

For the results of the research, the authors found that the implementation of Islamic Education proved good enough to follow the procedures used in the holding of the learning process or learning and teaching so that it can be said in good implementation and accomplished .

Keywords : Islamic Education, Character, Personality Students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, tidak akan pernah lepas dari aspek – aspek historis yang melatarbelakangi proses masuk dan berkembangnya pendidikan Islam di Indonesia. Menurut alur secara historis, pendidikan Islam yang paling banyak dipelajari dan dikembangkan adalah di pondok pesantren dan di madrasah-madrasah yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk menciptakan manusia yang memiliki keilmuan keIslaman yang tinggi dan akhlaqul karimah yang mulia.

Dalam ajaran agama Islam, mewajibkan kepada seluruh umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan adalah juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam Ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.¹

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, fleksibilitas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dan urgen dalam kehidupan manusia karena berupaya melatih segala potensi yang dimiliki manusia, seperti potensi fisik, akal, dan

¹ Zuhairini. Dra.dkk ,al 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 98

sikap. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Di dalam dunia pendidikan maupun dalam suatu lembaga, hubungan seorang guru tidak akan terlepas dengan murid. Hal ini merupakan simbiosis yang saling menguntungkan dan besar manfaatnya. Hal inilah yang menyebabkan adanya interaksi antara keduanya karena saling membutuhkan. Maka perubahan hubungan siswa dengan guru tidak lepas dari perilaku mereka yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembinaan kepribadian anak, ada 3 lembaga yang berperan penting yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan dilingkungan keluarga saja, melainkan perlu pembinaan dari orang yang memang berkompetensi dalam melaksanakan tugas mendidik. Maka kedua orang tuanya menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga-lembaga yang terkait. Sasaran utamanya adalah sekolah dengan harapan nantinya anak tidak hanya menjadi pintar dan pandai, akan tetapi dapat bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan agama.

Hal di atas dikuatkan oleh pendapat para psikolog, dengan mengatakan bahwa dalam pribadi tiap orang tumbuh atas dua kekuatan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara :

“Tiap orang tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit, atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar atau faktor dasar dan faktor dari luar disebut faktor lingkungan, atau faktor ajar.”³

Yang termasuk faktor dalam atau faktor pembawaan ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dan sebagainya yang dibawa sejak lahir, ikut menentukan pribadi

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 1.

³Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm.03

seseorang. Keadaan jasmanipun demikian pula. Panjang leher, besar kecilnya tengkorak, susunan saraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang juga mempengaruhi pribadi manusia.

Sedangkan yang termasuk faktor luar atau faktor lingkungan ialah segala sesuatu yang ada diluar manusia, baik yang hidup maupun yang mati, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, batu-batu, gunung-gunung, candi, kali, buku-buku, lukisan, gambar, angin, musim, keadaan cuaca, curah hujan, jenis makanan pokok, pekerjaan orang tua, hasil-hasil budayanya yang bersifat material maupun spiritual.

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradap atau biadap sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut.⁴

Akhlik mulia merupakan salah satu hasil dari upaya memasukkan nilai-nilai agama di dalam aktivitas pendidikan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Dalam internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama Islam.⁵

Di dalam masyarakat luas yang dikhususkan dalam lingkungan pendidikan kalangan pelajar maupun mahasiswa juga tak luput dari permasalahan akhlak atau moral. Sering kali ditayangkan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik berbagai bentuk fenomena

⁴ Zuhairini et, al *Op Cit*, hlm. 186

⁵ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 348

kekerasan serta tindakan yang menyeleweng dari nilai-nilai moral yang dilakukan oleh para siswa maupun mahasiswa.

Untuk itu seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut kualitas dan keprofesionalannya dengan membina akhlak siswanya melalui Pendidikan Agama Islam disekolah, karena dengan cara tersebut materi Pendidikan Agama Islam dapat diamalkan dan dipraktekkan oleh para siswa yang berakhlak mulia. Hal ini sesuai halnya dengan tujuan Pembinaan akhlak yang dinyatakan oleh khaerudin kurniawan bahwa:

“Pendidikan moral dalam Agama Islam berberanan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang utuh pembinaan moral sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Pendidikan Agama dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh- pengaruh negatif, contohnya Narkoba, tawuran, pelecehan seks dst. Sejalan dengan derap laju pembangunan dan laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan semi (IPTEK) serta arus reformasi sekarang ini, pembinaan moral semakin dirasa penting sebagai salah satu alat pengendali bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional secara utuh”

Maka dari itu, pendidikan agama islam menjadi sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik agar bisa menjadikannya bekal dalam diri kepribadiannya, dan tidak akan sempurna iman dan Islam seseorang bila tanpa disertai dengan akhlak yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam bukunya “Tarbiyatul Aulad Fil Islam”, bahwa keluhuran akhlak merupakan buah keimanan yang tertanam dalam menumbuhkan agama yang benar. Bila peserta didik sudah dididik dengan menumbuhkan keimanan kepada Allah dan rasa takut kepada-Nya, maka kefitrahan akan terjaga dalam dirinya. Dan jika pertahanan agama sudah

mengakar dalam dirinya, maka ia akan terhindar dari sifat-sifat yang tercela, dan bahkan menerima kebaikan menjadi bagian dari kebiasaannya.⁶

Maka dengan demikian, patutlah kiranya masalah peranan pendidikan agama dalam pembentukan kepribadian muslim kita kaji kembali karena sebagai pembentukan karakter sekaligus sebagai penangkal perilaku remaja yang menyimpang bisa terealisasikan, bukan hanya menjadi slogan.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Ma'arif NU 04 Pakis merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat pakis Kab. Malang bisa menjadikan para anak-anaknya tidak hanya mampu/pandai dalam ilmu umum tapi juga Ilmu Agama. Setidaknya meningkatkan karakter yang diinginkan seperti halnya : kedisiplinan, kerajinan, religi

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Ma'arif NU 04 Pakis diharapkan juga dapat memperbaiki sikap, perilaku, dan akhlaq para peserta didiknya yang notabnya anak-anak di daerah pinggiran kota. Di mana biasanya anak-anak pinggiran kota lebih susah diatur perilaku kepribadiannya. Seperti halnya bolos sekolah, berpacaran, merokok dan membawa *handphone*. Untuk itu peran guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya mampu menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam, tetapi membantu siswanya belajar menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga siswa dalam terbentuk kepribadiannya menjadi pribadi muslim yang lebih baik dan sopan santun.⁷

Dari beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMK (SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN) Ma'arif NU 04 Pakis Malang”** Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Ma'arif NU 04 Pakis karena

⁶ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 131

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK 04 NU Ma'arif NU Pakis Bapak Iswantoro S.Pd

sekolah tersebut termasuk salah satu sekolah umum yang notabeneanya pendidikan agama sangat minim.

Judul yang penulis ajukan tersebut didasari atas sebuah alasan bahwa secara umum, pendidikan di SMK yang bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal yang terdiri dari berbagai macam kejuruan, yang mana di lembaga sekolah ini lebih fokus pada pendidikan umum dan kejuruan sehingga tidak fokus pada pendidikan agama secara umum seperti di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (MA) yang secara umum terfokus pada pendidikan agama.

B. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangka diatas disini dikemukakan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut;

1. Bagaimana Perilaku Siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang?
3. Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perilaku siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang.

3. Untuk mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kepribadian Siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan peranan pendidikan islam dalam membentuk kepribadian muslim, karena dengan melihat realita yang ada secara langsung akan memudahkan penulis untuk mengkaji masalah tersebut sehingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga dalam hal ini memanfaatkan lembaga pendidikan agama Islam sebagai saran dalam membentuk kepribadian muslim, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan agama Islam. Selain itu juga sebagai tambahan insan pendidikan untuk memperkaya kasanah keilmuan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan agam Islam.

3. Bagi Universitas

Sebagai tambahan pembendaharaan kepastakaan terkait pendidikan agama Islam di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Ma'arif NU 04 Pakis Malang, terutama bagi pendidikan agama Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dalam melaksanakan penelitian di sekolah ini mampu mendapatkan informasi yang cukup jelas, maka perlu adanya upaya untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak didik yang diteliti adalah anak didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 04 Pakis Malang.
2. Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter kepribadian siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 04 Pakis Malang.
3. Pembahasan Upaya Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter kepribadian siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 04 Pakis Malang.

Pada dasarnya dalam jati diri kepribadian muslim, mengandung unsur-unsur beriman, taqwa, terampil, berbudi luhur, mampu menciptakan kehidupan yang aman, damai sejahtera dunia akhirat. Dalam hal ini penulis membatasi hanya pada dua unsur kepribadian yaitu:

1. Akhlaqul Karimah yang meliputi: akhlak terhadap orang tua, guru, dan sesama.
2. Ibadah yang meliputi: shalat, berdo'a, berpuasa, dan belajar Al Qur'an (mengaji)

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan Masudi tahun 2009 yang mengangkat judul "Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim Di Man I Probolinggo ". Berdasarkan penelitian di atas bahwa interaksi Guru PAI dan Murid dalam membentuk kepribadian muslim di Madrasah Aliyah Probolinggo.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Haliltahun 2006 yang mengangkat judul “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Lab Universitas Negeri Malang”. Berdasarkan penelitian diatas bahwasanya peranan PAI dalam membentuk sikap kepribadian muslim yang sebenarnya dibutuhkan landasan yang mantang serta penjelasan yang kuat.
3. Hasil penelitian yang dilakukan Riska Sri Indayanitahun 2006 yang mengangkat judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Smpn 13 Malang. Dengan adanya pembinaan akhlak maka siswa akan mendapatkan pengalaman dan pendalaman yang lebih baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

	Judul, Peneliti, Tahun	Fokus Kajian	Perbedaan dan Persamaan
.	Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim Di Man I Probolinggo	Interaksi Guru dalam membentuk Kepribadian Muslim Di MAN 1 Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan yang digunakan mencakup semua interaksi percakapan antara guru dengan murid Di MAN 1 Probolinggo. sedangkan pada proposal ini tidak keseluruhannya. • persamaannya adalah sama – sama bertujuan dalam pembentukan karakter muslim yang lebih baik lagi.
	Peranan	Membentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya yaitu objek

.	Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Lab Universitas Negeri Malang	kepribadian muslim siswa SMP Lab Universitas Negeri Malang	yang diambil dalam skripsi tersebut di sekolahan SMP Lab UNM • Persamaannya yaitu membentuk kepribadian muslim melalui penerapan peranan Pendidikan Agama Islam.
.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Smpn 13 Malang	Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Smpn 13 Malang	• Fokus yang dituju dalam skripsi tersebut yaitu peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah sedangkan skripsi ini mengfokuskan pada karakter kepribadian siswa • Pada subjek yang digunakan fokus terhadap tingkah laku siswa.

Tabel I : Penelitian Terdahulu

Penjelasan dari Penelitian ini dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kepribadian Siswa Di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Ma'arif NU

04 Pakis Malang mengkaji pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa – siswinya menjadi pribadi muslim yang baik.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membaginya menjadi VI (enam bagian atau bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan

Bagian ini membahas beberapa aspek yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II : Kajian Pustaka

Bagian ini akan mengulas semua hal yang berkaitan dengan Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kepribadian seorang siswa, yang sub kajiannya meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, penjabaran tentang pembentukan karakter, dan kepribadian muslim, Uraian ini selanjutnya akan menjadi acuan atau landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini akan diuraikan secara jelas dan detail mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan temuan.

4. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan dan mendeskripsikan data terkait obyek penelitian yang dilakukan, yakni meliputi profil, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Ma'arif NU 04 Pakis Malang. Penyajian data juga akan dipaparkan pada bab ini yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

5. Bab V : pembahasan

Hasil dari penelitian yang berisi tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter kepribadian siswa di SMK Ma;arif NU 04 Pakis Malang

6. Bab V : Penutup

Penulis menyimpulkan hasil penelitian serta saran penulis atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam rancangan Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1), Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.²

Pengertian guru dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi juga di masjid, mushola, di rumah dan sebagainya.

Dari beberapa definisi diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam itu bukanlah hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di dalam kelas. Tetapi merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan, mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi atau seorang pendidik.

Adapun tugas guru/pengajar dalam pendidikan, yaitu:

1. Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran
 - a Tugas Manajerial

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-undang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm 2

² Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 256

Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal.

1. Berhubungan dengan peserta didik
2. Alat perlengkapan kelas (material)
3. Tindakan-tindakan profesional

b Tugas Edukasional

Menyangkut fungsi mendidik, bersifat:

1. Motivasional
2. Pendisiplinan
3. Sangsi sosial (tindakan hukuman)

c Tugas Instruksional

Menyangkut fungsi mengajar, bersifat:

1. Penyampaian materi
2. Pemberian tugas-tugas pada peserta didik
3. Mengawasi dan memeriksa tugas.

2. Tugas pengajar sebagai pelaksana

Secara umum tugas guru adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.³

2. Standar Kompetensi Guru dalam Pendidikan

³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hlm. 20

Kompetensi guru terdiri dari 2 kata yaitu, kompetensi dan guru. Dimana kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda-beda. Namun Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Adapun standart kompetensi guru ada 4 yaitu meliputi : Sosial, Pedagogig, Kepribadian dan Kepemimpinan.

Menurut Abdul Majid, mengatakan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas - tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”⁴

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru pendidikan agama Islam dalam pandangan Islam adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif maupun afektif.

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam ternyata bercampur dengan syarat dan sikap guru pendidikan agama Islam.

Menurut Abu Ahmadi, tugas guru pendidikan agama Islam adalah:

- a) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- b) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- c) Mendidik agar berbudi pekerti yang luhur
- d) Mendidik agar taat menjalankan ajaran agama⁵

Dari ringkasan diatas bahwa tugas guru pendidikan agama Islam dalam Islam ialah mendidik muridnya, dengan cara mengajar dan memaksimalkan nilai-nilai Islam.

⁴Syaiful Sagala, kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta. Januari 2009. hlm. 121

⁵Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Amriko, 1985), hlm. 49

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya, sehingga terjadi proses konservasi nilai. Adapun tanggung jawab guru dapat dijabarkan yang lebih khusus, berikut ini ;

- a. Tanggung jawab moral
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah
- c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan
Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.⁶

B. Pengertian Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah bentuk organisasi dari kehidupan perasaan, pengenalan, pengenalan dan kehendak yang diarahkan pada sistem nilai, dan diekspresikan dengan relatif konsekwen pada pencapaian nilai-nilai yang ingin dicapai.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).⁷

2. Prinsip – Prinsip Pembentukan Karakter

⁶Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda karya, 2008).Cetakan ke-3. Hlm. 18

⁷Drs. R Turman Sirait, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, Alih Bahasa, (Jakarta :Restu Agung,2000) hlm. 22

Bagi pribadi muslim, nilai-nilai yang dapat membentuknya adalah nilai yang bersumber dari agama Islam karena Islam sendiri menganjurkan kepada setiap muslim supaya berusaha dengan niat yang suci sehingga tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan.

Pembentukan kepribadian muslim harus dilakukan ada semua jenjang pendidikan sesuai dengan proporsinya melalui berbagai pendekatan. Salah satu diantaranya adalah dengan menyampaikan kebudayaan Islam kepada anak didik. Hal ini mengingat anak didik berada pada usia menuju baligh, sehingga lebih banyak diberikan materi yang bersifat pengenalan guna menumbuhkan keimanan.

Ada banyak prinsip - prinsip tentang teori pembentukan karakter ,salah satunya adalah kode warna manusia yang dicetuskan oleh Taylor Hartman, Phd. Banyak sekali buku-buku psikologi yang membahas mengenai pembentukan karakter manusia, Stephen Covey melalui bukunya 3 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif, menyimpulkan bahwa sebenarnya ada tiga teori utama yang mendasarinya, yaitu :

- a. Determinisme Genetis, pada dasarnya mengatakan kakek-nenek adalah yang berbuat begitu kepada anda. Itulah sebabnya anda memiliki tabiat seperti ini. Kakek-nenek anda mudah marah dan itu ada pada DNA anda. Sifat ini diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya dan anda mewarisinya. Lagipula, anda orang Irlandia, dan itu sifat orang Irlandia.

- b. Determinisme Psikis, pada dasarnya orangtua adalah yang berbuat begitu kepada anda. Pegasuhan anda, pengalaman masa anak-anak anda pada dasarnya membentuk kecenderungan pribadi dan susunan karakter anda. Itulah sebabnya anda takut berdiri di depan banyak orang. Begitulah cara orang tua anda membesarkan anda. Anda merasa sangat bersalah jika anda membuat kesalahan karena anda “ingat jauh di dalam hati tentang penulisan naskah emosional anda ketika anda sangat rentan, lembek dan berbanting. Anda “ingat” hukuman emosional, penolakan, perbandingan dengan orang lain ketika anda tidak berprestasi seperti yang diharapkan.
- c. Determinisme Lingkungan, pada dasarnya mengatakan bos anda berbuat begitu kepada anda – atau pasangan anda, atau anak remaja yang berandal itu, atau situasi ekonomi anda, atau kebijakan nasional. Seseorang atau sesuatu di lingkungan anda bertanggungjawab atas situasi anda.
- d. Dalam buku *The Psychology of Moral Development*, Lawrence Kohlberg menyimpulkan terhadap hasil penelitian empiriknya terhadap perkembangan moralitas anak-anak dari berbagai latar belakang agama, yaitu Yahudi, Kristen, Hindu, Budha, dan Islam, bahwa agama dan institusi agama tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral seseorang.
- e. Teori yang dihasilkan dari penelitian Kohlberg dikenal dengan teori kognitif-developmental, yaitu 3 (tiga) tingkatan dan 6 (enam) tahapan perkembangan moral yang menegaskan bahwa pada intinya moralitas mewakili seperangkat pertimbangan dan putusan rasional yang berlaku untuk setiap kebudayaan, yaitu prinsip kesejahteraan dan prinsip keadilan. Menurutnya, prinsip keadilan merupakan

komponen pokok dalam proses perkembangan moral yang kemudian diterapkan dalam proses pendidikan moral.

- f. Di dalam Islam, Al-Ghazali memiliki pandangan unik tentang pembentukan karakter manusia dalam kitab *al-Maqshad al-Asna Syarh Asma Allah al-Husna* (tt). Ia menyatakan bahwa sumber pembentukan karakter yang baik itu dapat dibangun melalui internalisasi nama-nama Allah (*asma' al-Husna*) dalam perilaku seseorang. Artinya, untuk membangun karakter yang baik, sejauh kesanggupannya, manusia meniru-niru perangai dan sifat-sifat ketuhanan, seperti pengasih, penyayang, pengampun (pemaaf), dan sifat-sifat yang disukai Tuhan, sabar, jujur, takwa, zuhud, ikhlas beragama, dan sebagainya. Sumber kebaikan manusia terletak pada kebersihan rohaninya dan taqarub kepada Tuhan. Karena itu, Al-Ghazali tidak hanya mengupas kebersihan badan lahir tetapi juga kebersihan ruhani.

Dari berbagai pandangan para ahli tersebut terkait dengan pembentukan karakter atau akhlak maka memiliki hasil yang cukup berbeda antara pandangan ahli satu dan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa karakter menurut ilmuwan Barat lebih memandang manusia dari kaca mata empiristik, sedangkan dalam perspektif Islam, manusia dipahami sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah yang mana dalam diri manusia terdapat daya-daya yang dapat memunculkan sebuah sikap dan perilaku yang tidak lepas dari pengaruh dari luar atau lingkungan.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Mengingat begitu pentingnya pembentukankarakter yang baik bagi siswanya, maka guru dituntut aktif dalam mengupayakan bagaimana cara agar siswanya di suatu saat nanti memiliki karakter, moral, dan akhlak yang terpuji serta terbentuk kepribadian yang sempurna.

Faktor-faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Jalaluddin mengutip pendapat dari Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya.⁸

2. Lingkungan Institusional (sekolah)

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgah D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: 1) Kurikulum dan anak; 2) Hubungan Guru dan Murid; 3) Hubungan antar anak. Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan seperti

⁸Jalaluddin. Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 219

ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan.⁹

3. Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada.

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Faktor penghambat yang bisa jadi menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa di sekolah antara lain:

1. Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang Strategi guru agama islam dalam pembinaan Karakter yang baik bagisiswa maka juga harus ada kegiatan - kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi.

2. Kesadaran para siswa

⁹ Ibid,hal 221

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembentukan karakter siswa..

3. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak atau peserta didik terutama dalam pendidikan akhlak dan kepribadian yang mulia. Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya.qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas¹⁰

C. Pembentukan Kepribadian Siswa

1. Pengertian Kepribadian Siswa

Karakter adalah bentuk organisasi dari kehidupan perasaan, pengenalan, pengenalan dan kehendak yang diarahkan pada sistem nilai, dan diekspresikan dengan relatif konsekwen pada pencapaian nilai-nilai yang ingin dicapai.

Kata kepribadian telah menjadi kosa kata umum dalam percakapan sehari-hari, tidak jarang dari kita yang belum paham benar pengertian kepribadian secara etimologi maupun menurut pendapat para ahli.

Dalam literatur ilmu jiwa kata kepribadian secara etimologi berasal dari kata personality (bahasa Inggris) ataupun persona (bahasa latin), yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.¹¹

¹⁰Hamzah Ya.qub, *Ethika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), Hlm. 18

¹¹Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Aksara Baru, 1986) hlm. 10

Sementara itu Drs. Suparlan Suryapratondo mengatakan, kata *personality* sebagai padanan kata kepribadian, selain berarti kedok atau topeng juga berarti menembus (*personare*). Maksudnya pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu.¹² Tidak jauh berbeda apa yang ditulis Afifuddin.dkk, yang mengatakan:

“Kepribadian atau “personality” berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “proposon” yang berarti topeng (masker) yang biasa digunakan oleh bangsa Yunani kuno untuk bermain sandiwara, atau berasal dari bahasa Romawi “personao” yang berarti pemain drama (sandiwara)”.¹³

Dari makna kata tersebut diatas kemudian terumuskan pengertian kepribadian, antara lain oleh Gordon W. Allport mengatakan: Kepribadian adalah organisasi yang dimanis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.

Drs. Agus Sujanto, dkk merumuskan definisi kepribadian sebagai berikut:

“Kepribadian adalah suatu totalitas psikofisik yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik Dalam jiwa kepribadian”.¹⁴

Drs. Suparlan Suryapratondo menulis definisi kepribadian sebagai berikut:

“Kepribadian adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lain”.¹⁵

Prof. F. Patty, MA. Dkk, dalam bukunya pengantar Psikologi Umum, menyusun definisi kepribadian dari berbagai segi yaitu: pengertian *personality* dari segi etimologi, filsafat, hukum, sosiologi, dan psikologi.

¹² Suparlan Suryapratondo. *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: Paryu Barkah, 1980) hlm. 108

¹³ Afifuddin. *Psikologi Pendidikan anak Usia SD*. (Solo: harapan Massa, 1988) hlm. 80

¹⁴ Agus Sujanto, *Op.Cit.*, hlm. 12

¹⁵ Suparlan Suryapratondo, *Op.Cit.*, hlm. 109

Dalam bahasan ini, penulis hanya akan memuat pengertian kepribadian dari segi psikologi. Pengertian menurut Prof. F. Patty MA.dkk, yang dikutip dari pendapat psikologi lain, diantaranya adalah Prince yang mengatakan:

*“Kepribadian adalah jumlah dari keseluruhan unsur-unsur biologis, dorongan, kecenderungan, keinginan-keinginan dan naluri-naluri individu, dan juga disposisi serta kecenderungan yang berasal dari pengamalan.”*¹⁶

Dalam hal ini bagaimana pengertian kepribadian muslim menurut konsepsi Islam untuk memperoleh kejelasan tentang kepribadian yang dimaksud, akan kita tinjau mengenai teori-teori tentang kepribadian terlebih dahulu. Kepribadian merupakan hasil dari suatu proses sepanjang hidup. Kepribadian bukan terjadi dengan serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian

Oleh karena proses yang dialami tiap orang itu berbeda-beda. Tak ada kepribadian yang sama antara dua orang individu, meskipun saudara kembar yang berasal dari satu sel telur sekalipun.¹⁷

Yang di maksud dengan pengertian muslim adalah orang yang secara konsekuen bersikap hidup sesuai dengan ajaran Qur'an dan Sunnah.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya.¹⁹

¹⁶ F. Patty. *Pengantar Psikologi Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm. 143-149

¹⁷Proyek Pembinaan Sarana dan Presarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN Jakarta, 1983/1984. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

¹⁸ H.Toto Tasmara, 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, hlm. 157

¹⁹ Ahmad D.Marimba1, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Al-Ma'Arif, hlm. 68

Kepribadian muslim dari kepribadian orang perorang (Individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (Ummah). Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang secara individu, seorang muslim akan memiliki ciri khas masing-masing. Demikian akan ada kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya walaupun sebagai individu, masing-masing pribadi itu berbeda. Tapi dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai ummah perbedaan itu dipadukan.

2. Ciri-Ciri Kepribadian Muslim

Dengan menyimak pengertian dan batasan kepribadian muslim di atas, bahwa dasar kepribadian muslim adalah ajaran-ajaran Islam. Maka aspek-aspek yang dibangunnya tentu dilandasi dengan ajaran Islam pula..

Untuk itu adapun ciri-ciri kepribadian muslim diantaranya adalah:

1. Beriman

Seseorang dikatakan berkepribadian muslim apabila didalam hatinya telah tertanam keimanan atau keyakinan tentang adanya Tuhan Allah Yang Maha Esa, Malaikat malaikat-nya, Kitab-kitab-nya, Rasul-rasul-nya, Hari Kiamat dan Qodarnya. Keyakinan itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk syahadat. Kemudian dibuktikan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah.

Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya serta kitab Allah yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitabnya, Rasul-rasul-Nya dan hari kemudian maka

sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.²⁰Keimanan merupakan ciri pokok yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dengan kepercayaan kepada Allah itu akan mempunyai efek kepercayaan kepada unsur lainnya yaitu percaya kepada Malaikat dan Rasul-Nya. Percaya kepada Rasul-Nya mengakibatkan percaya kepada kitab-kitab-Nya yang berisi peraturan dan ajaran-ajaran dari Allah selanjutnya akan percaya hari kiamat dan qodarnya.

2. Beramal.

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang tingkah lakunya menunjukkan diri pengabdian kepada Allah.

Penyerahan dan pengabdian diri kepada Allah dan beramal sholeh yaitu berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang tertulis yang artinya: "Dari Ibnu Umar bersabda Rasulullah SAW." Dirikanlah Islam atas lima perkara yaitu:

- a. Mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah
- b. Mengerjakan Sholat
- c. Mengerjakan Puasa Ramadhan
- d. Membayar zakat
- e. Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.²¹(HR.Bukhari).

Kepribadian muslim adalah kepribadian dimana setelah ia beriman akan dilanjutkan dengan melaksanakan syariat Islam dengan patuh mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun Islam dengan penuh kesadaran dan pengertian.

Allah juga mengingatkan bahwa barang siapa yang betul-betul beriman dan mengaharap perjumpaan dengan-Nya di akhirat supaya beramal sholeh.

²⁰ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 145

²¹Zainuddin Hamidi dkk, 1986, *Shohih Bukhori*. Jakarta: Widjaya, hlm. 16

3. Berakhlak Mulia.

Berakhlak mulia merupakan tingkah laku atau budi pekerti yang diajarkan dalam Islam. Jadi selain mereka yang berkepribadian, mereka harus taqwa, taat menjalankan ajaran-ajaran agama, harus memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Akhlak mulia menurut ukuran Islam ialah setiap perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Allah menghendaki agar umat manusia (terutama orang Islam) berbuat baik, berbudi pekerti luhur. Dan Allah sangat membenci orang-orang yang berbuat kerusakan dimuka bumi ini.

Akhlak mulia yang dikehendaki oleh Islam telah tercermin dalam pribadi Nabi Muhammad SAW. Beliau telah memberi contoh akhlak yang mulia yaitu melalui perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya.

Pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga Hal:

- a) Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- b) Aspek-Aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berfikir, sikap dan minat.
- c) Aspek-aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadin atau dan memberi corak seluruh individu tersebut. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yng menuntutnya kearah

kebahagiaan, bukan saja didunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah memberi kualitas kepribadian keseluruhannya. Dari keseluruhan inilah kepribadian seseorang dapat dinilai, misalnya kepribadian si A menyenangkan, kepribadian si B buruk atau kurang menyenangkan. Dari keseluruhan inilah muncul nam-nama kepribadian diantaranya kepribadian muslim.²²

3. Konsep Kepribadian Muslim

Bangsa indonesia telah memiliki falsafah hidup pancasila, yang sekaligus menjadi falsafah pendidikan nasional, juga mempunyai cita-cita membangun dan membentuk kepribadian bangsa yaitu kepribadian manusia seutuhnya yang memiliki ciri-ciri khas sebagai bangsa indonesia.

Bahwa pembangunan bangsa dan watak bangsa harus dimulai dengan membangun manusia seutuhnya, sebagai peran pada manusia pancasila. Realisasi kepribadian ini memberikan suatu keputusan yang ideal adalah manusia seutuhnya sehingga perlu adanya pemikiran yang konseptual tentang terwujudnya manusia seutuhnya tersebut.

Bahwa hakekat martabat manusia adalah merupakan kesatuan yang integral, yang meliputi:

- 1) Manusia sebagai makhluk individu
- 2) Manusia sebagai makhluk sosial
- 3) Manusia sebagai makhluk susila
- 4) Manusia sebagai makhluk ber-Tuhan.²³

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas, maka penulis akan menguraikan sebagai berikut Manusia sebagai makhluk individu.

²² Ahmad.D.Marimba. *Op.Cit.*, hlm. 67

²³ Gerungan, 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung, hlm. 22

1. Manusia sebagai makhluk individu.

Manusia merupakan keseluruhan yang tak bisa dibagi. Sehingga dapat diambil suatu pengertian, bahwa manusia tidak dapat dipisahkan antara jiwa dan raganya, rohani maupun jasmaninya. Sehingga kegiatan jiwa manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan keseluruhan jiwa raga yang tak terlepas dari yang lain.

Hal ini sesuai dengan konsep Islam tentang kepribadian individualitas manusia. Dimana manusia secara individual harus bertanggung jawab terhadap perbuatannya, firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن دَسِينَا أَوْ

أَخْطَأْنَا ۗ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa). (Al-Baqoroh:286).²⁴

2. Manusia sebagai makhluk sosial

manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak lahir manusia memerlukan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologinya dan

²⁴ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 72

lain-lain. Tanpa pergaulan hidup dengan sesama manusia, maka manusia yang baru lahir tidak akan dapat menjadi manusia yang sebenarnya.

Didalam konsep Islam tentang sosialitas manusia menghendaki agar setiap orang Islam selalu memelihara hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, serta menanamkan rasa persaudaraan dan tolong menolong antar sesamanya.²⁵ sebagaimana firman Allah surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

﴿الْعِقَابُ شَدِيدٌ إِنَّ اللَّهَ لَن لَّهِ تَقْوَىٰ أَوْ الْعُدْوَانَ إِلَّا تَمْرَعَلَىٰ تَعَاوَنُوا وَلَا المائدة : ٢﴾

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. (Al-Maidah:2).²⁶

Dengan demikian Islam menghendaki agar setiap muslim untuk mengembangkan keseimbangan antar kehidupan individu dan kehidupan sosial.

3. Manusia sebagai makhluk bertuhan.

Setiap manusia pasti membutuhkan adanya pedoman hidup yang berupa agama, karena agama merupakan firah manusia yang telah dibawa sejak lahir, bahkan waktu manusia masih berada didalam arwah, mereka sudah mengakui adanya Tuhan atau Allah.²⁷ Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-A'raaf ayat 172.

²⁵ Gerungan, *Op.Cit.*, hlm. 72

²⁶ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 152

²⁷ Gerungan, *Op.Cit.*, hlm. 25

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ

شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keEsaan Tuhan)".²⁸

Bertolak dari ayat-ayat diatas, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya setiap manusia itu telah membawa potensi dasar atau kodrat untuk beragam Islam, kalau mereka menganut agam-agama lain, itu adalah disebabkan karena pengaruh pendidikan atau lingkungan.

4. Faktor-Faktor Pembentukan Kepribadian Muslim.

Kepribadian Muslim itu tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:66

a. Faktor Biologis.

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau sering disebut faktor psikologis. Faktor ini berasal dari keturunan atau pembawaan yang dibawa sejak lahir. Yang mempunyai peranan pada beberapa unsur kepribadian dan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

²⁸ Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 250

b. Faktor Sosial

Yang dimaksud faktor sosial adalah masyarakat, yakni manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk didalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang sekitar. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga sebagai salah satu faktor sosial yang mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Bagaimanapun juga keluarga terutama orang tua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup manusia sebelum mereka mengenal dunia luar.

Disamping keluarga, sekolah juga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Bahkan sekolah dianggap sebagai faktor terpenting setelah keluarga, sekolah adalah merupakan jenjang kedua dalam pembentukan kepribadian muslim.

Dengan demikian nyatalah betapa besar pengaruh faktor sosial yang diterima anak dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dari kecil sampai besar terhadap perkembangan

c. Faktor Kebudayaan.

Sebenarnya faktor kebudayaan ini termasuk pula didalamnya faktor sosial. Karena kebudayaan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu dibesarkan. Karena setiap kebudayaan mempunyai nilai yang harus dijunjung tinggi oleh manusia yang hidup dalam kebudayaan tersebut.

Mentaati dan mematuhi nilai dalam kebudayaan itu menjadi kewajiban bagi setiap anggota masyarakat kebudayaan. Disamping itu harus mempunyai kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kepribadian seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yang berupa faktor sosial dan faktor kebudayaan. Dalam hal ini Ki Hajar Dewantara menggunakan faktor ajar bagi faktor eksternal dan faktor dasar bagi faktor intern.²⁹

5. Peranan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Muslim.

Ketentuan-ketentuan mengenai apa yang disebut kepribadian muslim adalah lebih abstrak lagi dari pada kedewasaan rohaniah. Lebih sulit pulalah untuk menentukan bila masanya dan siapa-siapa yang telah mencapai keadaan itu. Sesungguhnya penentuan mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia. Tuhanlah yang menentukan siapa-siapa dia antara hamba-Nya yang betul-betul telah mencapai tujuan itu.. Kita hanya dapat mengetahui dari cirinya saja yaitu adanya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai petunjuk ajaran Islam.

Untuk menunjang itu semua perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya sebagaimana orang mekkah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombong. Maka dengan usaha dan kegiatan Nabi meng-Islamkan mereka berubah menjadi penyembah Allah Yang Maha Esa. Mukmin-mukmin muslim lemah-lembut dan menghormati orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang diajarkan oleh ajaran Islam..

Kepribadian muslim itu adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian terhadap Tuhan, menyerahkan diri terhadap-Nya. Dan hanya dengan

²⁹ Agus Suyanto, 1998, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, hlm. 272

melalui proses pendidikan yang terencana baik, kepribadian manusia dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau paling tidak, dapat mendekati tujuan tersebut.

Seorang muslim hendaklah berusaha melatih diri agar mempunyai vitalitas yang kuat, stabil, terarah, dan mantap. Walaupun vitalitas itu lebih ditentukan oleh faktor pembawaan terutama tenaga pendorongnya, namun dengan membiasakan diri bekerja dengan semangat tinggi, kemauan keras dan penuh gairah, maka potensi kekuatan vitalitas itu akan terlihat secara optimal.

Adapun ciri kepribadian yang dapat di fahami dari orang lain ialah ciri yang tipikal, yaitu ciri kepribadian yang tidak umum dan juga tidak individual, akan tetapi ciri yang ada pada sekelompok orang secara bersama memiliki ciri tersebut seperti rasional, pemikir, emosional, perasa, ekstravert, introvert, pemarah, pemalu, pendendam, pemaaf, penipu, politikus, ekonomis, dan ciri lain yang sejenis. Ciri-ciri tersebut sering disebut sifat-sifat kepribadian. Ciri yang tipikal itu bukan berupa isi atau proses kejiwaan aktual akan tetapi berupa disposisi atau kecenderungan yang bersifat habitual dan secara relatif menetap pada pribadi individual tersebut.³⁰

Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam pengembangan kepribadian seseorang merupakan suatu keadaan bagi perwujudan nilai-nilai dan norma-norma Islam. Nilai dan norma Islami yang harus di internalisasi kedalam pribadi seseorang, dijabarkan kedalam sistem kependidikan secara makro dan mikro. Secara makro berarti nilai dari norma Islami mendasari proses penetapan kebijakan umum yang mengarahkan dan memberi ruang lingkup perencanaan program operasional kependidikan, baik secara institusional maupun psikologis. Sedangkan secara mikro berarti pendidikan secara operasional sebagai proses yang melaksanakan program-program kependidikan yang bertujuan merealisasikan nilai-nilai dan norma Islami tersebut.

³⁰ Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo.2001) Hlm: 71

Dan pendidik bukan hanya bertugas menyediakan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi subyek didik, tetapi lebih dari itu dituntut turut membentuk kepribadiannya dengan turut menampilkan keteladanan-keteladanannya.

Pada uraian diatas dapat diambil suatu benang merah bahwasanya pendidikan terutama pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting terhadap pembentukan kepribadian muslim. Karena pendidikan Islam itu sendiri adalah proses transformasi nilai-nilai dan norma-norma Islam dalam pribadi anak didik. Selain itu juga tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk menyempurnakan cita (idealitas) dari kepribadian yang dibinanya.

Bagi umat Islam usaha pengembangan pribadi muslim ini benar-benar sudah dipermudah dengan adanya anugerah Allah Swt berupa sarana-sarana yang sangat vital untuk mengembangkan pribadi Muslim. Sarana-sarana itu adalah: tuntuna al-Quran yang mahabentar dengan al-Hadits sebagai petunjuk pelaksanaannya, ibadah-ibadah yang dapat mempertinggi derajat keruhanian, dan potensi-potensi serta kemampuan luar biasa manusia yang menandakan mereka tergolong makhluk bermartabat yang mampu mengubah nasib sendiri. Bahkan dipermudah dengan adanya tokoh idaman dan tokoh umat, yaitu: Nabi Muhammad

Masalahnya dalam kehidupan adalah: Maukah kita meningkatkan diri kearah citra pribadi Muslim yang digambarkan al-Quran? Bersediakah? Kalau mau mulailah sat ini juga. *Bismillahirrahmanirrahim.*³¹

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruanglingkupnya, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlak ulkarimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

³¹Drs. Abd. Halim Soebahar, Ma. 1992, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Pasuruan: PT. Groeda Buana Indah, Hlm:80

Oleh karena itulah pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidupnya sejak kecil; baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya.

Oleh sebab itu, seyogyanyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini disekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya yaitu adalah pendidikan agama Islam. dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003, yaitu:

Dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, pendidikan agama Islam disekolah memegang peranan penting. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, stakeholder dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.³²

³² Abdul Majid, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: Rosda Karya, Hlm: 140

BAB III

METODE PENELITIAN

Adalah suatu cara untuk mendapatkan data dalam suatu penulisan, dengan kata lain dapat dikatakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penulisan skripsi ini guna memperoleh data dan informasi yang obyektif dibutuhkan data-data dan informasi yang factual dan relevan.

Metode yang digunakan penulis sebagai sarana dan pedoman adalah sebagai berikut:

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan, pertama lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menurut Boy dan Taylor (1975:5) dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki

¹ lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) hlm. 3

seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subyek peneliti.

Penelitian ini diupayakan mendasar, mendalam, berorientasi pada proses, serta didasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik sehingga penelitian ini menggunakan penelitian jenis rancangan deskriptif. Peneliti menitik beratkan pada kegiatan observasi dimana peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati gejala, perilaku yang timbul tanpa harus memanipulasi variabel yang ada. Data observasi tersebut nantinya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. KehadiranPeneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy. J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.²

C. Lokasi Penelitian

²Ibid., hlm. 168

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di Malang, tepatnya di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Ma'arif NU 04 Pakis Malang, yang terletak di Jl. H. Mustofa 108 Pakis Kab. Malang. Phone. (0341) 801163.

D. Sumber Data

Data dalam penulisan ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumen. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Dalam penelitian ini penulis menjadi pengamat yang berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu, ketiga kegiatan melihat, mendengar dan bertanya

³ Ibid., hlm 112-116

tersebut akan dapat dimanfaatkan bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Terarah karena memang dari berbagai macam informasi yang tersedia tidak seluruhnya akan digali oleh penulis.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁴

⁴ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: ANDI, 2000) hlm. 136

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.⁵

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan obyek penelitian, yang meliputi keadaan peranan guru, struktur organisasi, fasilitas pendukung proses belajar mengajar.

Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Metode ini penulis lakukan dengan mengamati teori yang disampaikan guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 04 Pakis Malang.

2. Metode Interview

Sutrisno Hadi mengatakan “bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandasan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar”.⁶

⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek, Edisi V.* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002) hlm. 133

⁶Sutrisno Hadi, op, cit.,hlm. 19

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami di masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan informan yaitu guru pendidikan agama Islam sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview, diantaranya; karakter yang diinginkan sekolah, sikap bila bertemu guru, prestasi siswa. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku siswa terhadap guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “ Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.⁸

⁷ Lexy J Moleong, op, cit., hlm 135

⁸ Suharsimi Arikunto, op, cit., hlm 131

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kebenaran hasil penelitian seperti:

- a. Mencatat jumlah siswa
- b. Dan mencatat hasil belajar pendidikan Agama Islam.

F. Metode Analisa Data

Maksud dari analisa adalah proses pemisahan data penelitian yang telah terkumpul ke dalam satuan-satuan, elemen-elemen dan unit-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, kelas urutan, pola atau nilai yang ada.

Seluruh data yang diperoleh dari observasi, interview maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan (field notes). Kemudian semua data dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu thick description. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara induksi karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data-data; kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel; ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar

secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; dan terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan atau diskusi sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya.⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penelitian laporan, sehingga memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data hingga format penulisannya.

1. TahapPra Lapangan¹⁰

⁹ Lexy J. Moleong, op. cit., hlm. 188

¹⁰ Ibid., hlm 85-93

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti disini menyusun rancangan penelitian yang berisi: (1) latar belakang masalah; (2) kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok.(a) kesesuaian paradikma dengan masalah.(b) rumusan masalah.(c) kesesuaian paradikma dengan teori substantive yang mengarahkan inkuiri; (3) pemilihan lapangan penelitian; (4) penentuan jadwal penelitian;(5) pemilihan alat penelitian; (6) rancangan pengumpulan data; (7) rancangan prosedur analisis data; (8) rancangan perlengkapan; (9) rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti mempertimbangkan keterbatasan apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, dalam menentukan lokasi penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti meminta izin pada siapa saja yang berkuasa atau berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan persyaratan penelitian yang meliputi surat izin instansi di atasnya, surat tugas, identitas diri.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti mulai melakukan orientasi lapangan dan menilai lapangan tetapi sebelumnya peneliti sudah menyiapkan gambaran umum tentang letak geografis,

demografis, sejarah, tokoh-tokoh, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan dan lain sebagainya. Sehingga peneliti mengenal semua unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti memanfaatkan informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan memilih informan yang dapat dipercaya (jujur), menepati janji, patuh pada peraturan dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian meliputi pensil atau *ball point* kertas, map, buku catatan, alat rekaman, kamera foto dan lain-lain.

g. Persoalan Etika Penelitian

Peneliti memperhatikan etika dalam berinteraksi atau melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan fisik, psikologi dan mental.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

1) Pembatasan Latar dan Peneliti

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk mengetahui strategi atau metode dalam mengumpulkan data

2) Penampilan

Peneliti mulai menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat-istiadat, tata cara dan kultur penelitian, mulai dari cara berpakaian sampai pada etika sosial setempat.

3) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Peneliti memperkenalkan diri kepada subyek penelitian agar terjadi saling mempercayai sehingga dapat lebih mudah dalam bekerja sama dan saling memberi informasi.

4) Jumlah Waktu Penelitian

Peneliti harus mempertimbangkan jumlah waktu penelitian agar waktu yang direncanakan tidak berantakan.

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban Lapangan

Peneliti menata keakraban pergaulan dengan subyek, untuk menjaga subyek tetap nyaman dan tidak diragukan sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2) Mempelajari Bahasa

Peneliti mengembangkan penguasaan bahasa, karena bahasa sebagai wahana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya.

3) Peranan Peneliti

Peneliti ikut berkecimpung atau terlibat dalam penelitian selain itu peneliti juga menjaga arus kesenangan agar tidak melupakan tujuan penelitiannya

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

1) Mengarahkan Batas Penelitian

Peneliti merumuskan masalah, tujuan, jadwal, dan waktu penelitian, serta penjangkauan lapangan, dan orientasi agar informasi yang didapat relevan dengan topik penelitian dan tetap terfokus dan tidak melebar.

2) Mencatat Data

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi penting dengan cara membukukan karena selain mempersingkat waktu juga memudahkan peneliti untuk mencatat sebanyak mungkin informasi.

3) Tahap Analisis Data

a. Peneliti menggunakan teknis sebagai berikut:

- 1) Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
- 2) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- 3) Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
- 4) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

b. Analisis setelah pengumpulan data

Untuk membatasi data yang dikumpulkan data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi data dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu *parsisten observation*, yaitu

mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam terhadap karakteristik kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil Singkat SMK Ma'arif NU 04

PROFIL SEKOLAH

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Maarif NU 04
2. NPSN : 20517741
3. Nomor Statistik Sekolah : 344051810012
4. Nomor Data Sekolah : 4305130901
5. Sekolah dibuka tanggal : 16 Juli 1985
6. SK Pendirian : 444/34.U/1987 Tanggal 10 Nop. 1987
7. SK Ijin Operasional : 421.5/373/108.09/2002 Tanggal 12
Des. 2002
8. SK Akreditasi : 073/BAP-SM/TU/XI/2012 Peringkat B tgl.19-
11-2012 (berakhir TP.2017-2018)

9. Bidang/Program Keahlian :

9.1 Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen

Program Keahlian : Tata Niaga

Kompetensi Keahlian	: Pemasaran
9.2 Bidang Keahlian	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
Program Keahlian	: Teknik Komputer dan Informatika
Kompetensi Keahlian	: Teknik Komputer dan Jaringan
9.3 Bidang Keahlian	: Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian	: Keuangan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
10. Waktu Penyelenggaraan Sek	: Pagi 6.45 – 13.00 WIB

b. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama	: Iswanto, S.Pd
2. Alamat	: Saptoraya CC-13 Saptorenggo - Pakis

c. Identitas Ketua Pengurus

1. Nama	: Drs. M. Ichwan
2. Alamat	: Asrikaton – Pakis

d. Identitas Yayasan

1. Nama yayasan	: Lemb. Pend. Maarif NU
2. Alamat	: Jl.Raya Kebonagung 83 Pakisaji telp. 801163
3. Akte Pendirian	: 81/PP/443/VI/198723 Juni 1987
4. Nama Ketua Yayasan	: Drs.H.M Ali Arifin, M.Si
5. Alamat	: Talok – Turen telp. 824371

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sejarah berdirinya SMK Ma'arif NU 04 Pakis Didirikan pada tanggal 16 Juli 1985. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama Sekolah Menengah Ekonomi atas Jenderal Ahmad yang beralamatkan di Dusun Jambon Desa Pakis Kembar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Dalam perkembangan selanjutnya, sekolah ini di pindahkan ke jalan H. Mustofa 108 Pakis Malang, dan berubah nama mejadi SMEA Bisnis dan Manajemen Ma'arif NU Pakis Malang.

Semenjak kepindahan sekolahan sampai sekarang ini menjadi salah satu Sekolah milik MWC NU Kec. Pakis dan memiliki nama resmi yaitu SMK Ma'arif NU 04. Dan para siswanya memberi nama sekolahan ini dengan nama lain yaitu *VHISMANUPA*, singkatan dari "Vocation High School of Ma'arif Nu 4".

3. Kepala Sekolah

Dalam sejarah kepemimpinannya, sekolah ini pernah dipimpin lima kepala sekolah, yaitu :

- a. Bapak Drs. Jasmani
- b. Bapak Drs. Abdullah
- c. Bapak Drs. Edi Warsito
- d. Bapak Mujianto S.Pd
- e. Bapak Iswantoro S.Pd.

4. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi Sekolah Kejuruan Yang Islami, Unggul, Profesional dan Berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

b) Misi

- a) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang professional.
- b) Menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan yang agamis dan professional.
- c) Melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan standar nasional.
- d) Menyediakan sarana prasarana yang memadai dan baik dengan melihat kemampuan sekolah.
- e) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembinaan dan pengembangan diri peserta didik sebagai generasi penerus agama dan bangsa.
- f) Menghasilkan lulusan yang beriman dan professional yang mampu berwiraswata serta bersaing di dunia kerja.
- g) Menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam kerangka pengembangan pendidikan dan penyaluran para lulusan pada dunia kerja.
- h) Meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dan karyawan.

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMK Ma'arif NU 04, pada jabatan tertinggi dijabat oleh Kepala Sekolah untuk mengelola lembaga tersebut. Struktur personalia sebagai berikut:

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru	17	6	23
3	Tata Usaha	3	1	4

4	Tukang Kebun	1	-	1
5	Petugas kebersihan	1	-	1
Jumlah		23	7	30

Tabel II : Struktur Organisasi

6. Kondisi Objek

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui agar penelitian yang berkaitan dalam pengevaluasi pelaksanaan pendidikan sekolah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, dan pegawai, sarana dan prasarana, perangkat sekolah, keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, taraf kesadaran oarangtua dalam pendidikan, fasilitas, kondisi lingkungan sekolah dan dewan sekolah. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Adapun kondisi objektif diantaranya :

1) Kompetensi Keahlian data siswa

No	Kompetensi Keahlian	2011/2012				2012/2013				2013/2014			
		Kelas			Jml	Kelas			Jml	Kelas			Jml
		1	2	3		1	2	3		1	2	3	
1	Pemasaran	32	40	30	102	32	57	40	129	31	39	26	96
2	TKJ	23	30	-	53	23	34	28	85	23	28	21	72
3	Akutansi	35	-	-	35	25	35	-	60	30	27	21	78
Jumlah		90	70	30	190	80	126	68	274	84	94	68	246

Tabel III : Data Siswa SMK Ma'arif NU 04 Pakis

2) Data Guru dan pegawai

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru	17	6	23
3	Tata Usaha	3	1	4
4	Tukang Kebun	1	-	1
5	Petugas kebersihan	1	-	1
Jumlah		23	7	30

Tabel IV: Data Guru dan Pegawai

Tanah dan Bangunan

1. Luas tanah : 5020 m²
2. Luas bangunan : 302 m²
3. Status kepemilikan : Milik sendiri
4. Asal tanah : Waqof
5. Surat tanah : Sertifikat

Gedung

1. Tahun berdirinya bangunan : 1967
2. Keadaan gedung : Permanen

3. Luas gedung : 302 m²
4. Status kepemilikan : Milik sendiri

Ijin Mendirikan Bangunan

1. Nomor : 180/144/IMB/KEP/421.012/2006
2. Tanggal : 7 Pebruari 2006

Air, listrik dan informasi

O	<i>Jenis Sarana</i>	Keberadaan		Berfungsi	
		Ada	Tidak	Ya	Tidak
	Instalasi air	V		V	
	Jaringan listrik	V		V	
	Jaringan telepon	V		V	
	Jaringan internet	V		V	

Sarana Ruang yang dimiliki

No	<i>Jenis Ruang</i>	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Tidak Baik
1	Ruang teori	6	6	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
3	Ruang Guru	1	1	

4	Ruang Tata Usaha	1	1	
5	Ruang Layanan BP	1	1	
6	Ruang Lab.Komputer	1	1	
7	Ruang perpustakaan	1		1
8	Ruang UKS	-	-	
9	Ruang OSIS	-	-	
10	Koperasi Siswa/Kantin	1		1
12	Kamar mandi dan WC Guru	1	1	
13	Kamar mandi dan WC Siswa	3	3	
14	Gudang	1	1	

Tabel V: Data Sarana prasarana

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Perilaku Siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan akan menjadi latihan untuk menumbuhkan kesadaran pada dirinya akan dalam menjalankan ibadah (ajaran agama), Dengan keaktifan dalam menjalankan ibadah tersebut membawa pengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap disiplin yang dilakukan oleh anak didik, hakekatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu yang dilakukan oleh para guru ialah menanamkan prinsip-prinsip yang mengacu kepada nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai

kepercayaan, serta normayang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam peraturan tata tertib sekolah yangharus dipatuhi seluruh warga sekolah.

Kedisiplinan merupakan hal yang dapat membentuk kepribadian anak didik yang lebih baikyaitu memiliki sikap-sikap tepat dalam melaksanakan segala hal dan dapat mencapai tujuan sesuaidengan yang diharapkan. Hal ini sangat bermanfaat sekali dalam melaksanakan kegiatan belajarmengajar.

Di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang, anak didik mendapatkan ilmu pengetahuan agama yang baru, menghayatinya sehingga menimbulkan peningkatan kesadaran beragama, juga mendorong anak didik untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran islam yaitu berkepribadian muslim. Selain itu juga untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan guru maka harus diadakan evaluasi hal ini juga diperkuat oleh Bapak Ali Nurullah selaku guru pendidikan agama Islam kelas X bahwa ruang lingkup kegiatan evaluasipendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) anank didik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran. Ada beberapa macam evaluasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam di SMK Ma'arif NU 04 Pakis, yaitu evaluasi harian adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari hari baik diberitahukan dahulu ataupun tidak. Ulangan umum adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir semester.

Ilmu pendidikan agama Islam disekolah ini mempunyai tujuan untuk mengubah perilaku/akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik, mereka mentaati peraturan/ tata tertib yang ada di sekolah, menghormati guru dan sesama teman, orang tua dirumah, saudara tetangga, dan lingkungan masyarakat sekitarnya, saling menolong dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi meskipun ada bebrapa siswa yang mempunyai perilaku/akhlak buruk, itu tidak semat-

mata hanya disebabkan karena lingkungan sekolah, melainkan dalam hal ini latar belakang agamanya, pribadinya atau keluarganya belum bisa menanamkan pendidikan akhlak dengan baik. Karena itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh pada perilaku/akhlak siswa.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Siswa Di SMK

Ma'arif NU 04 Pakis Malang

Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu bidang studi yang harus diajarkan pada setiap lembaga pendidikan baik dalam Departemen Pendidikan Agama. Hal ini sesuai dengan keputusan pemerintah yang tercantum dalam Tap MPR. No. IV/MPR/1973 yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam diajarkan sejak dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Untuk menunjukkan interaksi guru PAI dan anak didik di SMK Ma'arif NU 04 Pakis yaitu dapat dilihat pada berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi bidang aqidah, syariah, akhlak serta interaksi guru PAI dan anak didik. Hal tersebut terbukti dengan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari – 05 April 2014 dengan menggunakan metode interview dan observasi serta penulis dapat menyimpulkan, bahwa kreatifitas guru Pendidikan agama Islam diwujudkan dengan usaha dan upayanya dalam mengembangkan serta meningkatkan profesionalitasnya untuk menciptakan pengamalan keagamaan dan pembelajaran yang kondusif.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU 04 Pakis cukup bagus, Pendidikan Agama Islam mendapat sambutan cukup baik dari siswa-siswi, mereka juga mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Adapun tujuan Pendidikan agama Islam

adalah membentuk manusia yang beriman dan betaqwa, manusia yang berakhlak mulia, dan manusia yang intelektual.

Kita ketahui bersama bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah dalam rangka untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah maka diharapkan agar siswa mau dan mampu memahami kemudian dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut jika Pendidikan Agama Islam sudah dapat diamalkan dengan baik maka secara langsung akan memberikan kontribusi yang sangat positif bagi semua kalangan sehingga kelak akan menjadikan hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Kontribusi yang diberikan pendidikan agama Islam kepada siswa di sekolah diharapkan membantu siswa dalam mempersiapkan hidup bermasyarakat, agar mereka mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Disamping itu pendidikan agama Islam memberikan motifasi serta mengimbangi ilmu-ilmu lain yang mereka pelajari.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat didalamnya: pertama, PAI bisa menjaga akidah siswa dengan dukungan wawasan keilmuan Islam yang kokoh. Kedua, PAI mampu mengajarkan agama dengan baik, jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme buta, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia. Ketiga, PAI dapat memacu siswa untuk lebih rajin dan pintar, serta kreatif, kritis, dan inovatif. Keempat, PAI bisa menjadikan etika sosial, ada keterpaduan antara personal religiosity dengan sicial religiosity. Kelima, PAI bisa mencetak siswa yang bertanggung jawab, baik terhadap diri, keluargam masyarakat, bangsa dan negara, sebagai infestasi dari sikap bartanggung jawab kepada Allah SWT. Sebagaimana di kutib dalam mukunya Muhaimin, Wijosukarto mengatakan

pendidikan dan pengajaran adalah untuk membentuk manusia muslim yang (1) baik budi dan alim dalam agama (2) luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia (ilmu umum) dan (3) bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat¹.

Untuk kelangsungan Proses Belajar Mengajar (PBM) sangat diperlukan metode karena suatu metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Penggunaan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa serta materi apa yang akan diajarkan.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan daftar pertanyaan yang sebelumnya dirancang oleh peneliti sebelum observasi. Peneliti ingin mengetahui metode apa yang digunakan dalam pengajaran dan penerapan dalam pembelajaran. Pertanyaan tersebut dijawab oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memberikan jawaban bahwa,

“Metode pembelajaran yang saya gunakan dan sampaikan selama ini adalah metode ceramah tanya jawab dan pemberian tugas, karena metode ini sangat simpel dan tidak banyak membutuhkan perencanaan yang terlalu rumit. Dalam proses belajar mengajar itu menggunakan metode yang berbeda – beda yang penting adalah prakteknya.”²

Dari pernyataan serta jawaban wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma’arif NU Pakis Malang menggunakan metode yang mudah dipelajari bagi siswa – siswi SMK ma’arif NU 04 Pakis.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam merasa kesulitan untuk memprediksikannya, sebab kesuksesan Pendidikan Agama Islam terletak pada adanya perubahan tingkah laku disertai dengan adanya keluasan pengetahuan ajaran Islam. Tapi kalau dilihat dari nilai prestasi siswa nilai siswa, Guru PAI menjawab 85% bisa dikatakan berhasil, sedangkan dari tingkah laku juga

¹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 72.

²Wawancara dengan Bapak Ali Nurullah. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma’arif NU 04 Pakis Malang, (Selasa, 18 Februari 2014, pukul 12.30 WIB)

dikatakan berhasil karena tingkah laku siswa-siswi SMK Ma'arif NU 04 Pakis cukup baik dengan kualifikasi 95%, walaupun belum masih semuanya. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh yang berasal dari masing-masing pribadi siswa sendiri dan juga dari lingkungan (keluarga, masyarakat) yang mempengaruhinya.

Disisi lain, SMK Ma'arif NU 04 Pakis juga sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian muslim yang sejati. Sekolah yang berbasis islami ini juga berperan dalam pembentukan kader organisasi. Jadi sekolah ini juga berperan ganda dalam ilmu pengetahuan dan juga ilmu keagamaan.

Terkait dengan keorganisasian ini, beliau selaku kepala sekolah SMK *Ma'arif 04 Pakis* juga menambahkan bahwasanya

“SMK Ma'arif NU 04 juga membentuk Kader Organisasi serta Ilmu Aswaja dan membiasakan siswa mengamalkan ilmu ke “NU”an, agar tetap terjaga keselamatannya didunia dan akhirat”³

Untuk lebih lanjutnya apakah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat mencapai tujuan yang diharapkan sehubungan dengan hal ini perlu diperhatikan:

a) Perencanaan mengajar

Dalam setiap perencanaan selalu berkenaan dengan proyeksi atau perkiraan mengenai apa yang akan dilakukan, demikian halnya dalam perencanaan mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran agar tujuan-tujuan pengajaran yang telah diterapkan dapat tercapai semaksimal.

b) Kurikulum

³Wawancara dengan Bapak Ali Nurullah. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang, (Selasa, 18 Februari 2014, pukul 12.30 WIB)

Kurikulum adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang diamati (diharapkan siswa memilikinya) dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut

c) Metode

Guru harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri.

Beberapa metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (Murid)

2. Metode Tanya Jawab

Ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya, dengan demikian diharapkan terjadi dialog antara guru dan murid.

3. Metode Demonstrasi

Ialah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau murid sengaja diminta memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau sesuatu kaifiyah melakukan sesuatu.

4. Metode Pemberian Tugas.

Dimana murid diberi tugas khusus sehubungan dengan bahan pelajaran.

d) Sistem Evaluasi

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar diadakan.

1. Pre Test

Kegunaannya untuk melihat sampai dimana siswa menguasai pelajaran yang telah terantum dalam rumusan tujuan instruksional sebelum mereka mengikuti pengajaran yang telah disiapkan.

2. Post Test

Post test diberikan kepada siswa setelah pengajaran selesai dengan membandingkan hasil post test dengan pre tes maka dapat diketahui perkembangan program yang diberikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kepribadian Muslim siswa.

Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa untuk bekal hidup didunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, ini semua juga karena dorongan dari kepala sekolah dan juga oleh guru-guru yang lain. Karena pada dasarnya setiap manusia ingin memiliki kepribadian yang simpatik, karena dengan itu, manusia akan dihormati, disegani, dan dicintai oleh orang sekitarnya.

Dalam ruang lingkup yang luas, Peran Guru Pendidikan Agama Islam ditekankan dalam Pembinaan kepribadian Siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, akan sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa.

Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa yang mencakup ruang lingkup yang luas, diantaranya adalah dari pribadi siswa itu sendiri, Guru sebagai pendidik, dan juga faktor lingkungan, termasuk didalamnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ketika wawancara dengan Bapak Iswantoro S.Pd selaku Kepala Sekolah juga menambahkan beberapa faktor penghambat dalam proses belajar mengajar, beliau menyatakan bahawasanya

“sekolahan ini baru merenovasi beberapa bangunan yang menghambat proses belajar mengajar dan juga kurangnya SDM Guru pengajar dengan bertambahnya siswa siswi yang belajar di sekolahan ini”.⁴

Selain faktor-faktor tersebut ada beberapa hambatan dalam pembentukan karakter kepribadian siswa yaitu, adanya latar belakang sebagian siswa yang tidak mendukung perkembangan dan pertumbuhan dirinya sendiri, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap pendidikan akhlak anaknya. Selain masalah tersebut ada hal lain yang

⁴Wawancara dengan Bapak Iswantoro S.Pd. Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang, (jum'at, 14 Februari 2014,pukul 09.30 WIB)

ditimbulkan adalah kurang adanya kesadaran orang tua wali untuk menanyakan keadaan anaknya disekolah.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, aka sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol.

Menjadi seorang Guru pendidikan agama islam khususnya di SMK Ma'arif NU 04 Pakis juga sering memberikan peringatan atau nasehat-nasehat jika anak didik melakukan kesalahan. Memberikan peringatan itupun dengan hal yang mendidik tidak langsung memberikan hukuman pada siswa. Jika siswa tidak menghiraukan maka guru Konselinglah yang menangani. Dengan berbagai usaha-usaha seperti yang dilakukan oleh setiap guru yaitu melalui pendekatan psikologis siswa terlebih dahulu, menanyakan, memberikan arahan dan lain sebagainya. Selain itu juga guru Pendidikan agama Islam selalu menyarankan anak didiknya untuk berteman dengan teman yang baik.⁵

Anak didik di SMK Ma'arif NU 04 Pakis masih sedikit yang kurang memahami ilmu Pendidikan Agama islam. Bagaimanapun juga anak didik yang menganut agama Islam, harus konsekuensi dengan ajaran dan diamalkan ilmu yang sudah didapatkannya disekolahan.

Dengan adanya ilmu tambahan dan peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kegiatan membaca,hafalan Al-Qur'an (mengaji) termasuk salah satu bentuk ibadah yang mempunyai nilai tersendiri bagi umat islam. Karena dengan mengaji tersebut setiap muslim akan mengenal wahyu

⁵Interaksi guru pendidikan agama islam dan anak didik yang terjadi dalam proses belajar mengajar, hasil observasi di kelas X (kamis,13 Februari 2014 pukul 08.45 WIB)

Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang didalamnya terkandung petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, guru agama sering memberikan tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis karena bagaimanapun juga Al-Qur'an dan Hadis merupakan bagian penting bagi amalan ibadah setiap muslim.

Menurut Bapak Ali Nurullah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjelaskan bahwasanya

“Mengaji juga termasuk proses pembentukan karakter kepribadian muslim yang tujuannya sebagai pembelajaran membaca Al-Qur'an”⁶.

Menurut beliau belajar Al-qur'an juga sangat penting sebagai pembelajaran dan proses pendekatan diri kepada Sang Pencipta.

Untuk menanamkan kepribadian muslim di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang guru pendidikan agama Islam memberi buku catatan khusus kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuhur berjamaah. Apabila ada salah satu siswa yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan tersebut maka guru memberi catatan khusus atau pesan di dalam buku agar siswa termotivasi untuk meningkatkan shalatnya.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha Pembentukan Kepribadian Muslim di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang , diantaranya adalah:

a. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan. Seperti banjari atau terbangan ini juga dapat membentuk kepribadian yang lebih baik, dengan menyanyikan lagu – lagu islami.

⁶Wawancara dengan Bapak Ali Nurullah. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang, (Selasa, 18 Februari 2014,pukul 12.30 WIB)

b. Kegiatan hafalan

Setiap seminggu sekali adanya pembelajaran Al-Qur'an. 3 jam setiap seminggu sekali juga dapat membentuk kepribadian yang baik. Adapun sesuai yang dijelaskan oleh beliau Bapak Ali Nurullah selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan juga Guru pengajar Al-Qur'an

“dengan dilaksanakannya pembelajaran Seminggu sekali dalam waktu 3 jam dan 3 jam itu dibagi menjadi 2 yaitu 2 jam untuk kurikulum sekolah, dan 1 jam untuk keagamaan pembentukan karakter”⁷

Hal ini sudah jelas bahwasanya SMK ini benar – benar melaksanakan tugasnya dengan tujuan yang baik dan mulia. Disamping itu juga adanya hafalan dan juga hasil rapot dan sertifikat, seperti halnya hafalan Juz amma, Doa Qunut, Istiqosah dll.

c. Mewajibkan solat berjama'ah

Adanya sholat jama'ah dhuhur yang dilaksanakan di masjid depan sekolahan. Hal ini sangat positif agar mendongkrak jiwa – jiwa pemalas dan bertujuan untuk membentuk kepribadian yang lebih bagus lagi. Dan sisi lain kegiatan solat berjama'ah ini juga mendekatkan diri kita khususnya Guru dan siswa kepada Sang Pencipta Allah SWT.

⁷Ibid. (Selasa, 18 Februari 2014,pukul 12.30 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMK Ma’arif NU 04 Pakis Malang”*. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian.

A. Kepribadian Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma’arif NU 04 Pakis Malang

Berdasarkan hasil penelitian tentang keaktifan siswa di SMK Ma’arif NU 04 Pakis Malang, yaitu terkait dengan kepribadian siswa dalam pembentuk karakter kepribadian muslim siswa adalah sebagai berikut :

1. Tentang perilaku siswa yang berbakti kepada orang tua.
2. Tentang perilaku siswa yang berbakti kepada guru
3. Perilaku siswa jika bertemu dengan guru di jalan
4. Perilaku siswa jika izin tidak masuk sekolah
5. Perilaku siswa menegerjakan tugas dari guru
6. Perilaku siswa yang suka tidaknya membolos sekolah
7. Perilaku siswa dalam penerapan ilmu pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari – hari
8. Perilaku siswa mengikuti kegiatan keagamaan.

Dari sedikit pemaparan diatas dapat kita lihat seberapa jauh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolahan. Untuk itu kepribadian siswa sudah mencukupi dalam kata lain sudah bagus namun tetap perlu ditingkatkan.

Dalam pembentukan kepribadian seutuhnya juga butuh proses yang sangat panjang. Karena adanya beberapa factor yang mempengaruhinya. Maka terbentuklah kerjasama dari diri sendiri, keluarga dan tentunya dari lingkungan sekolahan, agar kepribadian siswa dapat terbentuk dengan baik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Bapak Ali Nurullah,

“Suatu nilai kepribadian dapat dilibatkan dalam setiap tindakan pendidikan, baik dalam memilih maupun dalam memutuskan setiap hal untuk kebutuhan belajar. Melalui persepsi nilai, guru dapat mengevaluasi siswa. hal demikian siswa juga dapat mengukur kadar nilai yang disajikan guru dalam proses pembelajaran”¹

Dari suatu nilai itu juga dapat dilihat seberapa baik tingkah laku kepribadian siswa itu sendiri. Namun ada juga factor – factor yang membuat karakter siswa ini lebih terbentuk, diantaranya :

1. Adanya kontrol dari Kepala Madrasah
2. Adanya peran aktif dari para dewan guru
3. Adanya peran aktif dari orang tua siswa
4. Kesadaran para siswa
5. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung

B. Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Siswa Di SMK Ma’arif NU 04 Pakis

Malang

¹Wawancara dengan Bapak Ali Nurullah. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma’arif NU 04 Pakis Malang, (Selasa, 18 Februari 2014,pukul 12.30 WIB)

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU 04 Pakis cukup bagus, Pendidikan Agama Islam mendapat sambutan cukup baik dari siswa-siswi, mereka juga mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Adapun tujuan Pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan betaqwa, manusia yang berakhlak mulia, dan manusia yang intelektual.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang, diantara strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter kepribadian yang baik bagi siswa. Untuk lebih lanjutnya apakah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat mencapai tujuan yang diharapkan sehubungan dengan hal ini perlu diperhatikan:

1. Perencanaan mengajar

Dalam setiap perencanaan selalu berkenaan dengan proyeksi atau perkiraan mengenai apa yang akan dilakukan, demikian halnya dalam perencanaan mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran agar tujuan-tujuan pengajaran yang telah diterapkan dapat tercapai semaksimal.

2. Kurikulum

Kurikulum adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang diamati (diharapkan siswa memilikinya) dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut

3. Metode

Guru harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan

kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri.

Beberapa metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, diantaranya

:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap sekelompok pendengar (Murid)

b. Metode Tanya Jawab

Ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya, dengan demikian diharapkan terjadi dialog antara guru dan murid.

c. Metode Demonstrasi

Ialah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau murid sengaja diminta memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau sesuatu kaifiyah melakukan sesuatu.

d. Metode Pemberian Tugas.

Dimana murid diberi tugas khusus sehubungan dengan bahan pelajaran.

4. Sistem Evaluasi

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar diadakan.

a. Pre Test

Kegunaannya untuk melihat sampai dimana siswa menguasai pelajaran yang telah terantum dalam rumusan tujuan instruksional sebelum mereka mengikuti pengajaran yang telah disiapkan.

b. Post Test

Post test diberikan kepada siswa setelah pengajaran selesai dengan membandingkan hasil post test dengan pre tes maka dapat diketahui perkembangan program yang diberikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka dapat kita bedakan menjadi beberapa bagian. Adapun contohnya secara langsung yang terdapat di SMK Ma'arif NU 04 Pakis adalah mengucapkan salam ketika bertemu guru atau juga berjabat tangan atau orang biasa menyebut dengan singkat salaman, yang mana hal itu dilakukan para guru dan para siswa. Terkait penjelasan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau bapak Ali Nurullah selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut ;

“Mengucapkan salam atau juga bersalaman misalnya ketika murid bertemu dengan guru, murid bertemu dengan murid, yang itu sudah menjadi tradisi siswadisini dan itu juga dilakukan oleh bapak dan ibu gurunya”²

Pendidikan agama Islam disekolah adalah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang telah tertanam dalam diri siswa sehingga nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dengan menghayati

²Wawancara dengan Bapak Ali Nurullah. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang, (Selasa, 18 Februari 2014,pukul 12.30 WIB)

semua yang terkandung dalam ajaran agama Islam tersebut, berarti pendidikan agama Islam memberikan peranan penting sebagai sumber nilai yang memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Kontribusi yang diberikan pendidikan agama Islam kepada siswa di sekolah diharapkan membantu siswa dalam mempersiapkan hidup bermasyarakat, agar mereka mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam. Disamping itu pendidikan agama Islam memberikan motifasi serta mengimbangi ilmu-ilmu lain yang mereka pelajari.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat didalamnya: pertama, PAI bisa menjaga akidah siswa dengan dukungan wawasan keilmuan Islam yang kokoh. Kedua, PAI mampu mengajarkan agama dengan baik, jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme buta, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia. Ketiga, PAI dapat memacu siswa untuk lebih rajin dan pintar, serta kreatif, kritis, dan inovatif. Keempat, PAI bisa menjadikan etika sosial, ada keterpaduan antara personal religiosity dengan social religiosity. Kelima, PAI bisa mencetak siswa yang bertanggung jawab, baik terhadap diri, keluargam masyarakat, bangsa dan negara, sebagai infestasi dari sikap bartanggung jawab kepada Allah SWT. Sebagaimana di kutib dalam mukunya Muhaimin, Wijosukarto mengatakan pendidikan dan pengajaran adalah untuk membentuk manusia muslim yang (1) baik budi dan alim dalam agama (2) luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia (ilmu umum) dan (3) bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat³

Berdasarkan fakta hasil penelitian dan teori yang ada terkait kontribusi pendidikan agama islam, maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama itu sangat penting sekali. Dengan

³Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 72.

adanya pendidikan agama dan keberhasilan dalam proses pendidikan maka ini menjadi nilai positif dan dapat memberikan kontribusi yang baik.

Dari hasil pemaparan dan pembahasan diatas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan terkait kontribusi pendidikan agama Islam yang ada di SMK Ma'arif NU Pakis Malang adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
2. Kepribadian siswa menjadi lebih baik dengan adanya sopan santun dan tutur kata siswa yang baik
3. Membiasakan memberikan salam adalah suatu budaya yang positif
4. Adanya pelaksanaan solat berjamaah di masjid
5. Meningkatkan motifasi siswa dalam mendalami ilmu pendidikan agama Islam.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter siswa.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter yang memiliki kepribadian baik, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, akan sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa. Siswa yang memiliki dasar agama yang kuat akan selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun, sehingga siswa akan terhindar dari perbuatan moral tentang sejauh

mana dan seberapa besar peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter kepribadian siswa.

Agar terciptanya keselarasan dalam interaksi guru dengan siswa dibutuhkan juga pendekatan – pendekatan yang lebih efektif. Hal ini sangat berpengaruh dengan proses belajar mengajar. Adapun pendekatan – pendekatan yang dilakukan guru pendidikan agama islam dengan siswanya, yaitu :

1. Pendekatan Individu

Setiap pribadi siswa memiliki pribadi yang berbeda – beda. Dari setiap individu yang memiliki karakter berbeda- beda itu guru mendapatkan pengalaman bahwa strategi pengajaran harus diperhatikan lebih detail lagi. Dengan kata lain guru harus lebih mendekati diri kepada setiap individu yang ada di lingkungan sekolah

2. Pendekatan Kelompok

Dalam ruang lingkup sekolah guru juga melakukan pendekatan kepada setiap kelompok, yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan rasa social yang tinggi pada diri siswa. Karena pada sifatnya peserta didik memiliki rasa kebersamaan.

Dengan adanya pendekatan guru, siswa mendapatkan bimbingan, pengontrolan, seta pengarahan pada diri siswa agar masing- masing siswa ternia sikap kesetiakawanan.

3. Pendekatan edukatif

Guru pendidikan agama islam adalah orang tua kita di sekolahan, apapun bentuk pengajaran yang disampaikan oleh guru bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih giat belajar, bukan karena modus – modus tertentu.

Pendekatan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai – nilai ajaran agama islam yang membentuk kepribadian muslim adalah melalui pendekatan – pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa selanjutnya memberikan dorongan ataupun motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar⁴. Belajar pun tidak hanya dengan mengikuti kegiatan sekolah, tapi juga dengan mengikuti kegiatan tambahan seperti :

1. Hafalan juz amma tahlilan istiqhosah dll
2. Mengikuti kegiatan terbangun, banjari serta membaca al-qur'an.

Dalam ruang lingkup sekolah, guru pendidikan agama islam juga memberikan Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan kepada semua siswa, yaitu pelajaran-pelajaran tentang agama khusus bagi siswa SMK Ma'arif NU Pakis salah satunya dengan pelatihan terbangun diba'an. Tidak hanya terbangun diba'an saja namun juga diadakannya solat jama'ah dhuhur dimasjid. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menambah pengetahuan tentang agama, mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

Secara umum kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang dimaksudkan sebagai tempat latihan sekaligus untuk mengembangkan ketrampilan atau bakat, disamping itu juga sebagai wadah bagi siswa dalam mengekspresikan diri.

Dengan adanya beberapa kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa, karena dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

⁴Tim Dosen FKIP IKIP, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional 1988)

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah Penulis menganalisis beberapa data tentang hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang terkandung dalam skripsi ini, maka pada bab terakhir ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku siswa sudah banyak menunjukkan karakter kearah yang baik. Meskipun tidak semua unsur kepribadiannya baik, tapi sudah dapat dikatakan cukup baik, kepribadian muslim yang baik akan mendekatkan diri kita kepada Allah. Karakter yang dimiliki siswa sudah mencapai batasan – batasan yang sekolah inginkan, contohnya ketika masuk kelas siswa berjabat tangan dengan guru, mengikuti kegiatan keagamaan : sholat jamaah, hafalan qur'an. Semua tindakan yang dilakukan siswa tidak hanya diterapkan dilingkungan sekolah saja, tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa yang memiliki dasar agama yang kuat, tidak akan terjerumus kedalam hal-hal yang dilarang oleh agama, karena ia selalu ingat kepada Allah SWT
2. Pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang, telah dilaksanakan dengan baik dengan mengembangkan serta menekankan keimanan dan ketaqwaan yang lebih mendekatkan kepada Allah SWT. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam maka kesuksesan sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang antara lain dari faktor keintelektualan yang telah dimiliki masing-masing siswa.
3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa untuk bekal hidup didunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan Al-

Qur'an dan Hadits. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian adalah sebagai pembimbing dan pengontrol bagi setiap perbuatan/tingkah laku siswa. Selain itu seorang guru juga mempunyai peran sebagai pemimpin dalam proses belajar-mengajar, fasilitator, motifator dan sebagai teladan/contoh bagi anak didiknya, jadi dalam hal ini sikap atau tingkah laku guru harus mencerminkan akhlak yang baik, karena apapun yang diucapkan dan dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh para siswa, karena guru adalah panutan kedua setelah kedua orang tua.

A. SARAN

Berkaitan dengan upaya untuk menanamkan kepribadian muslim yang sempurna kepada anak didik, berikut disampaikan saran-saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya

1. Karakter para siswa hendaknya ditingkatkan yang baik lagi, tapi dalam hal ini semua pihak harus tetap menjaga dan mempertahankan, agar siswa-siswi tersebut tetap berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam dan mengembangkannya agar lebih bagus lagi. Mengingat karena dewasa ini, yaitu zaman modern yang harus berkembang ini banyak terjadi hal-hal yang menyimpang, untuk itu Pendidikan agama Islam harus lebih dikembangkan lagi. Adanya upaya – upaya yang harus dilakukan antara interaksi murid guru kepala sekolah dan orang tua murid
2. Kepada kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam, agar dalam pengembangan pembentukan kepribadian muslim siswa dapat mencapai hasil tujuan yang lebih baik

3. kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar penerapan penanaman kepribadian muslim pada diri anak didik dapat lebih berhasil harus menerapkan pendekatan kepribadian muslim dengan cara pengembangan ilmu keagamaan dan ilmu Pendidikan Agama Islam agar dapat terlaksana dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga ia dapat dijadikan teladan yang baik bagi anak didiknya. Untuk mencapai kualitas yang lebih baik, maka peran semua guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik maka diharapkan dari semua pihak baik orang tua, guru maupun siswa itu sendiri harus saling berhubungan. Karena ketiganya sangat berpengaruh pada perkembangan siswa itu sendiri. Dengan berhasilnya Pendidikan Agama Islam (dan pendidikan lainnya) dan juga Pembentukan Karakter Kepribadian siswa dapat meningkatkan kualitas sekolah dan anak didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2012).
- Arikunto, Suharsimi. 1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Aksara.
- Ahmadi Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Amriko, 1985).
- Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota
- Ach. Mohyi Machdoero., *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Ekonomi*. UMM Press. 1993.
- Hasbulla h, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).
- Hadi,Sutrisno.*Metodologi Reearch II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2007).
- Jalaluddin H. *teologi pendidikan*, (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada).
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya,2001).
- M. athiyah Al – abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam* (KBK 2004) Remaja Rosda Karya, Bandung,2004.

- Marzuki, Metodologi Riset, *Bagian Penerbit, fakultas EkonomiUII*, Yogyakarta, 2000.
- Moeleong,,Lexy J. (*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) .
- Muhaimin, *Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar*, Jakarta : 2004 .
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).
- Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda karya, 2008).
Cetakan ke-3.
- Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Kalam Mulia, 1990)..
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pres, Jakarta. 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek, Edisi V*. (Jakarta:Reneka Cipta, 2002).
- Sujanto, Agus dkk.*Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Aksara Baru, 1986).
- Syaiful Sagala, *kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. Januari 2009.
- Tafsir, Ahmad. *dkk, Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*(Bandung: Mimbar Pustaka,2004).

Tim Dosen FKIP IKIP, 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Turman Sirait, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, (Jakarta :Restu Agung,2000).

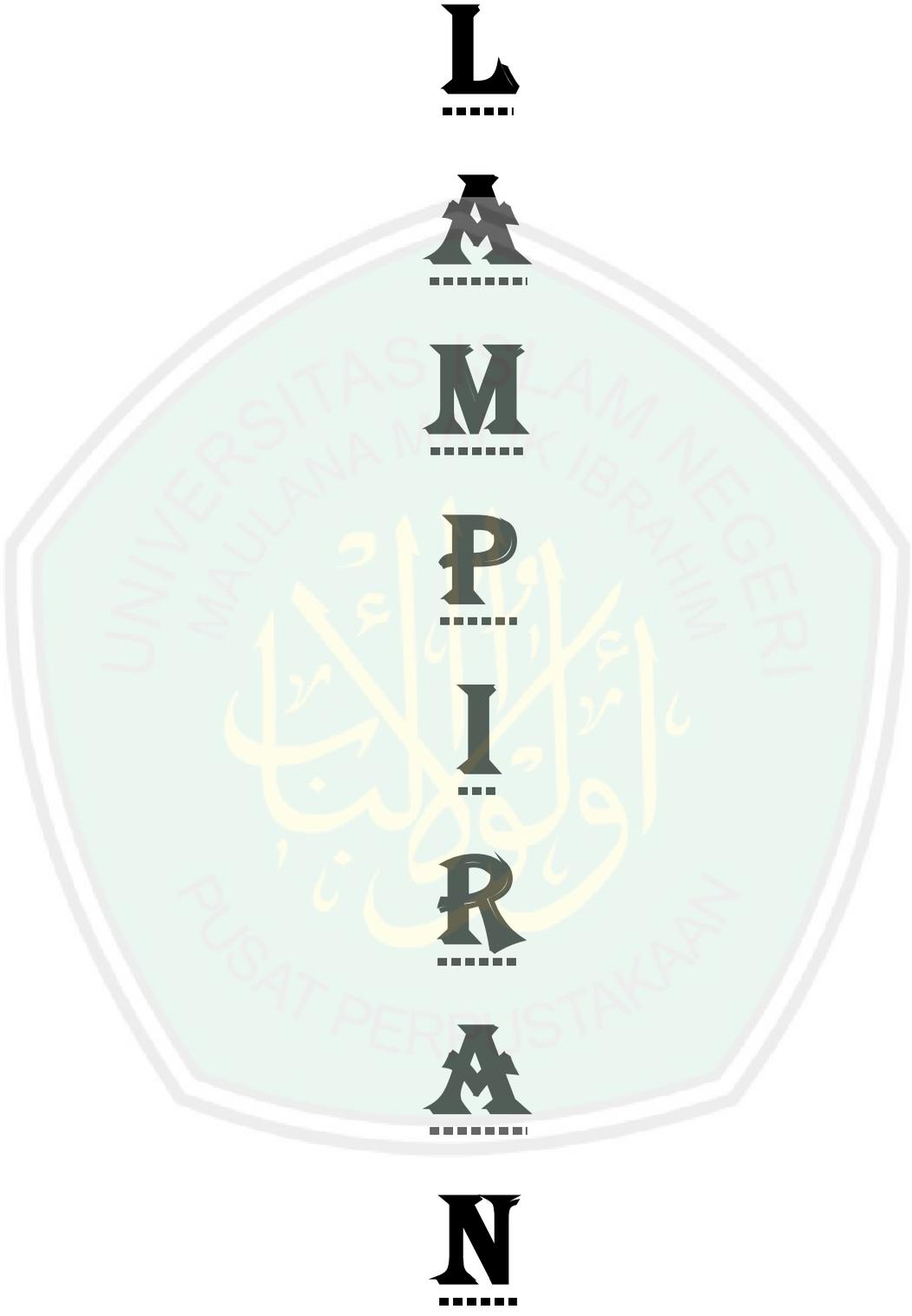
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-undang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).

Winarno Surachmad, 1972, *Dasar dan Tehnik Riseach(Pengantar Metodologi)*, Bandung: Tarsito.

Zuhairini. Dra.dkk ,al. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

_____, *Metodologi Pendidikan Agama 1*, Ramadhani, Solo, 1993.



PEDOMAN INTERVIEW

A. INFORMAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang?
2. Sejak kapan Bapak memimpin di SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang dan bagaimana perkembangannya?
3. Bagaimana keadaan ketenagaan pengajar di SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang?
4. Bagaimana struktur organisasi di SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang?
5. Secara umum bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang ?
6. Apa saja Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar?
7. Menurut Bapak, bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang?
9. Apa saja usaha khusus yang telah Bapak lakukan dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?
10. Sejauh mana keberhasilan yang telah Bapak capai dalam membina dan meningkatkan karakter kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?
11. Apa saja indikator keberhasilan Bapak?
12. Fator apa sajakah yang mendukung usaha bapak dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?
13. Faktor apa sajakah yang menghambat usaha bapak dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?
14. Bagaimana cara bapak untuk mendorong siswa agar bersifat inovatif dan kreatif dalam belajar?
15. Untuk mengembangkan minat dan bakat siswa apa saja yang bapak lakukan?

B. INFORMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Apa latar belakang pendidikan yang Bapak tempuh sebelum mengajar di SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang?
2. Selama Bapak mengajar di SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang, apa faktor penghambat dan pendorongnya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam?
3. Dan bagaimana solusinya, apa yang Bapak tempuh dalam menghadapi masalah diatas tersebut?
4. Selama bapak mengajar disini apakah tingkah laku siswa siswi SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang menantang? Misalnya terhadap guru, peraturan sekolah ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah.
5. Bagaimana tindakan Bapak terhadap siswa yang benar-benar tidak bisa dibenahi atau diperbaiki yang berkaitan dengan masalah tingkah laku sehari-hari maupun terhadap pelajaran disekolah?
6. Dimasa Era Globalisasi saat ini Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pembentukan karakter kepribadian siswa dimasa remaja, menurut bapak bagaimana tanggapan mengenai hal tersebut?
7. Apa saja usaha khusus yang telah Bapak lakukan dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?
8. Sejauh mana keberhasilan yang telah Bapak capai dalam membina dan meningkatkan karakter kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?
9. Apa saja indikator keberhasilan Bapak?
10. Fator apa sajakah yang mendukung dan penghambat usaha bapak dalam membina dan meningkatkan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar?
11. Bagaimana cara bapak untuk mendorong siswa agar bersifat inovatif dan kreatif dalam belajar?
12. bagaimana sikap Bapak terhadap siswa yang berprestasi?
13. untuk menembah pengetahuan siswa, apakah ada program khusus?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mendatangi ruang kepala sekolah guna mendapatkan info yang diperlukan peneliti yaitu
 - a. Struktur kepegawaian dan kepengurusan sekolah
 - b. Visi dan misi sekolah
 - c. Tujuan sekolah
2. Mendatangi ruang guru guna mendapatkan info sesuai yang akan diperlukan peneliti ;
 - a. Data guru yang mengajar di SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang
 - b. Mencari informasi guru terkait siapa saja yang ikut andil dalam proses Pembentuk Karakter Kepribadian Muslim Siswa Siswi.
3. Ruang tata usaha guna mendapatkan info ;
 - a. Jumlah siswa SMK 04 Ma'arif NU Pakis Malang
 - b. Jumlah siswa yang memeluk agama Islam dan selain Islam



Foto Dokumentasi dan Observasi







BIODATA PENELITI



Nama : HARIS ILHAMI
NIM : 09110057
Tempat Tanggal Lahir : PONOROGO, 17 MARET 1991
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat Rumah : JL. PAHLAWAN NO.29 PANJENG JENANGAN PONOROGO
No. Tlpn/Hp : +6285755521103
Email : Harisilhami92@gmail.com

Pengalaman Organisasi

1. Osis SLTPN 3 Peterongan, Sie Humas.
2. Osis SMAN 3 Ponorogo, Sie Hubungan Masyarakat dan Lingkungan
3. UKM Jhepret Club UIN Maliki Malang, Sie Humas
4. UKM Jhepret Club UIN Maliki Malang, Ketua Umum

Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat Panjeng Jenangan
2. SDN 01 Panjeng Jenangan
3. SLTPN 3 Darul Ulum Peterongan Jombang
4. SMAN 3 Ponorogo